



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan <i>Online</i>
13 Maret 2023	08 Juni 2023	30 Juni 2023
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i1.1712		

HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 11 ACEH BARAT

Rina Rahmi¹, Monica Adila², Rosi Novita Sari³, Sri Armanusa⁴

¹⁻⁵STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

E-mail: ¹rina.rahmi23@gmail.com, ²dilamon423@gmail.com,

³rosinovitasaki232@gmail.com, ⁴sriarmnsa.srisya@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran tematik merupakan Pembelajaran berbasis tema yang mengaitkan beberapa muatan mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Sejak pertama kali diterapkan pada tahun 2013, pembelajaran tematik terintegratif telah menuai banyak kontroversi serta keluhan guru dari berbagai daerah di Indonesia tentang sulitnya implementasi pembelajaran tersebut. Tujuan penelitian ini mengenai hambatan dalam pembelajaran tematik di MIN 11 Aceh Barat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan policy research. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa hambatan yang dialami pengajar yaitu: 1) tidak memahami konsep pembelajaran tematik; 2) kesulitan mengaitkan tema dari muatan pelajaran yang satu ke muatan yang lainnya; 3) kesulitan dalam menyusun RPP tematik; 4) Evaluasi tematik; dalam hal ini guru hanya fokus pada aspek kognitif saja, sedangkan afektif serta psikomotorik belum berbasis aktivitas pembelajaran.

Kata Kunci: Hambatan Guru, Pembelajaran Tematik, Sekolah Dasar.

Abstract: *Thematic learning is theme-based learning that relates some of the content of subjects so that it can provide meaningful experiences to students. Since it was first implemented in 2013, integrated thematic learning has generated a lot of controversy and complaints from teachers from various regions in Indonesia about the difficulty of implementing such learning. The purpose of this study about the barriers in thematic learning in MIN 11 West Aceh. This research is a type of descriptive qualitative research. The data needed in this study were collected through observation, interview, and documentation methods. While the data analysis techniques use policy research. Based on the results of research conducted, it is known that the obstacles experienced by teachers are: 1) do not understand the concept of thematic learning; 2) difficulty relating the theme of the content of the lesson to the other content; 3) difficulty in preparing thematic lesson plans; 4) thematic evaluation; in this case, the teacher only focuses on cognitive aspects, while affective and psychomotor.*

Keywords: *Teacher Obstacles; Thematic Learning; Elementary School.*





Pendahuluan

Pemerintah terus-menerus berupaya melakukan perubahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satu perubahan yang dilakukan adalah membuat perubahan pada kurikulum. Komponen pendidikan yang selalu disoroti dalam dunia pendidikan adalah Kurikulum dan guru. Dalam memajukan mutu dan kualitas pendidikan nasional agar selalu relevan dan kompetitif, diberlakukan K13 untuk semua satuan pendidikan dasar dan menengah, yang merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam rangka penguatan karakter bangsa Indonesia yang madani dan dapat menyempurnakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) (Rahmi, 2021).

Perkembangan kurikulum diharapkan mampu memecahkan bagaimana persoalan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan, sehingga dalam hal ini sekolah harus mengupayakan keberhasilan implementasi K13, meskipun perubahan dan pengembangan K13 mendapat tanggapan dari berbagai kalangan baik yang pro maupun pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kontra (Wahyuni et al., 2017). Pergantian kurikulum dari yang lama menuju ke K13 menyebabkan beberapa komponen RPP mengalami perubahan dan pengembangan. Kini Komponen RPP yang ada dalam K13 Terdiri dari beberapa kompetensi, ada Kompetensi yang sama, dan ada juga Kompetensi yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kompetensi yang dimaksud adalah Kompetensi Inti (kompetensi ini tidak terdapat dalam KTSP), Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran Sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Rahmi, 2021). Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang Berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran (Al-Tabany, 2017; Trianto, 2010). Berdasarkan dua pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya (Rahmi & Dkk., 2020). Teori pembelajaran ini yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by doing), maka guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa (Agustira & Rahmi, 2022).

Pandangan terhadap kompleksnya kurikulum 2013 memang tidak dapat dielakkan dan tetap menjadi kewajiban bagi guru-guru di sekolah untuk wajib melaksanakan instruksi dari pusat tersebut. Kurikulum 2013 menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik saat ini, dimana peserta didik diajak untuk ikut serta belajar dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Penekanan



pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah diarahkan pada keterlibatan siswa untuk aktif membangun pengetahuan melalui pembelajaran yang bermakna (Muklis, 2012). Sehingga jika diterapkan dengan sesuai akan memiliki dampak positif bagi siswa, diantaranya mampu meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam diri siswa serta pemahaman siswa (Sari & Yuniastuti, 2018).

Dari hasil observasi awal peneliti, terdapat siswa yang sangat mudah menerima materi tetapi juga ada beberapa siswa yang sangat sulit menerima materi tematik. Fakta-fakta yang terjadi juga, masih banyak guru yang tidak mengerti dalam menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan, meskipun mereka telah menerapkan kurikulum pembelajaran tematik 2013 tidak mengesampingkan kemungkinan guru yang mahir dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara efektif. Selain itu, ada beberapa hambatan yang membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga cenderung mencari perhatian dan membuat gaduh (Wicaksono et al., 2022). Hal itu mengganggu kegiatan belajar mengajar. Kurang bisa mengkondisikan kelas. dan proses pembelajaran ada beberapa yang tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, karena kondisi kelas yang tidak memungkinkan. Dengan demikian, peneliti akan mengkaji lebih lanjut hambatan-hambatan yang dialami guru dalam menerapkan pembelajaran tematik.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif diskriptif dimana peneliti berusaha menggambarkan peristiwa yang sebenarnya berdasarkan data dan informasi yang didapatkan (Rahmi & Fadhil, 2022). Adapun fokus dari penelitian ini adalah hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 11 Aceh Barat terhadap Kurikulum 2013 ditinjau dari substansi teoritis Kurikulum 2013 dan praktis dalam pembelajaran. Lokasi penelitian berada di MIN 11 Aceh Barat yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan langsung atau observasi yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah pada tindakan dari sumber data utama yaitu guru sebagai subjek penelitian memahami Kurikulum 2013 dalam melakukan proses pembelajaran. Data yang di peroleh dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan disekolah. Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas awal (kelas 1 sampai dengan kelas 3) sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Implementasi yang demikian mengacu pada pertimbangan bahwa pembelajaran tematik lebih sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis anak. Sejak pertama kali diterapkan pada tahun 2013, pembelajaran tematik terintegratif telah menuai banyak kontroversi serta keluhan guru dari berbagai daerah di Indonesia tentang sulitnya implementasi pembelajaran tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI tentu tak lepas dari berbagai hambatan yang membuat proses pembelajaran tematik menjadi tidak optimal. Beberapa



faktor yang mempengaruhi pembelajaran antara lain faktor guru yang handal dalam menggunakan strategi dan metode; faktor siswa dengan segala potensinya; faktor sarana prasarana yang memadai; dan faktor lingkungan. Terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan suatu proses pembelajaran baik teknis maupun non teknis, internal maupun eksternal, faktor guru, peserta didik, pimpinan, lingkungan, maupun stake holder lainnya (Nuraini & Abidin, 2020).

Berdasarkan hasil dari pengkajian pustaka, Ada beberapa hambatan-hambatan guru dalam pembelajaran tematik di SD kelas rendah. Pertama, guru merasa kesulitan dalam mengimplementasikan strategi dalam pembelajaran tematik, dikarenakan kurangnya pendidikan dan pelatihan yang menyeluruh. Seharusnya, untuk menjadi seorang guru diperlukannya pemahaman tentang metode, cara, dan strategi dalam penyampaian isi materi (Badriah & Abibudin, 2019; Rasidi & Setiawati, 2015) Kedua, terbatasnya perangkat penilaian dan minimnya pengetahuan tentang penilaian autentik. Perangkat penilaian tersebut adalah hal yang penting bagi guru dan membantu mereka dalam evaluasi pembelajaran (Prasetyo, 2017). Selain itu, permasalahan atau hambatan yang di alami Kurikulum 2013, juga berefek pada pembelajaran tematik. Kemudian hambatan juga datang dari sisi siswa yaitu perbedaan yang menonjol dalam aspek kemampuan menerima materi pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik memerlukan guru yang dapat menyiapkan kegiatan dan pengalaman belajar dengan kreatif serta dapat memilih kemampuan dari berbagai konsep atau mata pelajaran dan mengaturnya menjadi proses belajar mengajar yang bermakna, menyenangkan, menarik, dan sesuai dengan kurikulum (Rahmi & Dkk., 2020).

Ada beberapa hambatan-hambatan guru dalam pembelajaran tematik di SD kelas rendah. Pertama, guru merasa kesulitan dalam mengimplementasikan strategi dalam pembelajaran tematik, dikarenakan kurangnya pendidikan dan pelatihan yang menyeluruh. Seharusnya, untuk menjadi seorang guru diperlukannya pemahaman tentang metode, cara, dan strategi dalam penyampaian isi materi. Kedua, terbatasnya perangkat penilaian dan minimnya pengetahuan tentang penilaian autentik. Perangkat penilaian tersebut adalah hal yang penting bagi guru dan membantu mereka dalam evaluasi pembelajaran. Selain itu, permasalahan atau hambatan yang di alami kurikulum 2013, juga berefek pada pembelajaran tematik. Kemudian hambatan juga datang dari sisi siswa yaitu perbedaan yang menonjol dalam aspek kemampuan menerima materi pembelajaran tematik. Selanjutnya, pemilihan metode pembelajaran juga mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas tematik. Metode dipandang oleh guru merupakan cara yang digunakan untuk menyajikan materi yang bervariasi dalam pembelajaran tematik.

Sebuah tujuan pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya sikap partisipasi dari siswa, diantaranya dapat berupa mendengarkan, memahami, dan menjelaskan, serta menulis. Akan tetapi lebih jauh dari sikap partisipasi tersebut adalah bagaimana siswa dapat giat menerima pelajaran dan ikut berpartisipasi baik pemahaman atau perbuatan. Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar untuk mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan menggabungkan kompetensi dari beberapa pelajaran dasar untuk dihubungkan satu sama lain sehingga saling memperkuat, menggabungkan kompetensi inti dari setiap pelajaran sehingga setiap pelajaran masih memiliki kompetensi dasar sendiri dan menghubungkan berbagai mata pelajaran dengan lingkungan disekitarnya (Khotimah & Sukartono, 2022). Pembelajaran tematik pada dasarnya dikembangkan berdasarkan pendekatan *discovery inquiry*. Siswa



terlibat aktif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi (Nafizaturrahmi et al., 2022).

Kesulitan yang biasa dialami oleh seorang guru biasanya terdapat pada Kesiapan guru dalam mengajar baik sebelum mengajar yang meliputi pembuatan RPP, materi yang akan dipelajari, menyiapkan bahan ajar, dan media penggunaan metode yang kurang tepat, berbagai macam penilaian, dan memadukan tema antar muatan serta (Ahmadi & Amri, 2014). Kendala-kendala lainnya berupa kurang tersedianya buku yang sesuai. Upaya yang dilakukan oleh guru kelas rendah dalam mengatasi kesulitan yaitu dengan saling berbagi informasi dengan teman sejawat mengenai kesulitan yang dialami, melatih diri membuat media pembelajaran yang kreatif dan lain sebagainya. Guru dengan berbagai pengalaman mengajar dan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran sangat mendukung terlaksanakannya pembelajaran tematik yang efektif dan efisien (Hidayani, 2017).

Setelah memilih media, guru juga diharapkan dapat mengintegrasikan tema dengan materi pelajaran. Penetapan tema dipilih dengan pertimbangan-pertimbangan diantaranya yaitu: (a) tema yang dipilih memungkinkan terjadinya proses berfikir peserta didik, (b) ruang lingkup tema disesuaikan dengan perkembangan usia, minat kebutuhan, dan kemampuannya, (c) penetapan tema dimulai dari lingkungan yang terdekat dan dikenali oleh peserta didik. Tema yang dipilih memberi makna mendalam pada peserta didik (Infantry et al., 2022). Pembelajaran bermakna ketika peserta didik memiliki kesempatan untuk membangun pemahaman yang mendalam dan bermakna dari materi, mentransfer pemahaman pada konteks yang berbeda, mengembangkan pemahaman dan keterampilan berfikir kritis, mengajukan pertanyaan yang relevan dengan kondisinya, bertindak dan mengeksplorasi atas nilai-nilai yang dibuat.

Hambatan pada pembelajaran tematik di MIN 11 Aceh Barat adalah suatu hal yang bisa dianggap baru dan guru belum memahaminya dengan mendalam, sehingga penerapannya belum bisa seperti yang diharapkan. Sebagian guru masih merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik. Hal ini karena guru masih belum mendapat pelatihan lebih dalam tentang pembelajaran tematik. Selain itu, guru juga masih merasa kesulitan meninggalkan kebiasaan dalam pembelajaran yang lalu. Karena tidak melewati tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik. Kendala lainnya juga dialami guru saat merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Meskipun dalam silabus sekolah telah menyediakan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, namun guru menemukan ada kompetensi dasar yang tidak di padukan. Selain itu, dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih bersifat sederhana karena melihat faktor peserta didik yang duduk dikelas rendah masih membutuhkan bimbingan khusus.

Meskipun demikian, ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan tetap mengajar kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan secara tersendiri. Hal itu sejalan dengan teori yang dikemukakan (Daryanto, 2013) yang menjelaskan bahwa tidak semua mata pelajaran harus dipadukan, kompetensi dasar yang tidak tercakup dalam tema tertentu harus diajarkan baik melalui tema lain maupun berdiri sendiri. Berdasarkan analisis terhadap langkah-langkah pembelajaran pada RPP tematik yang telah dibuat guru, juga ditemukan bahwa pergantian antar mata pelajaran terlihat begitu jelas. Seharusnya dalam pembelajaran



tematik pergantian mata pelajaran tidak begitu jelas dan dilakukan secara halus. Dapat dikatakan bahwa RPP tematik yang telah dibuat guru sebenarnya sama dengan RPP mata pelajaran yang terpisah-pisah.

Merujuk pada pembahasan di atas, sebagaimana yang disampaikan salah satu Guru Tematik MIN 11 Aceh Barat, dimana hambatan yang masih sering dijumpai guru dalam pembelajaran tematik yaitu kurangnya pemahaman guru dalam pembelajaran tematik, guru masih banyak terfokus ke pelajaran. Hambatan murid pada pembelajaran tematik yaitu siswa tidak mengetahui muatan pelajaran yang sedang dipelajari, untuk mengatasinya guru cukup memberitahukan Tema dan Subtema dan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya faktor yang menyebabkan siswa sulit dalam pembelajaran Tematik adalah karena materi terlalu banyak dan siswa perlu menalar untuk memahami materi. Solusi yang ditawarkan dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran Tematik adalah dengan cara mengaitkan antara muatan pelajaran satu dengan lainnya harus benar-benar sesuai. Solusi dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Tematik adalah dengan cara menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan hindari memberi tugas yang banyak (Demonika et al., 2020). Hal yang serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah bahwa “Sudah sejak awal dalam penerapan Kurikulum 2013, kami menemui banyak kendala yang harus dihadapi, mulai dari penyusunan RPP hingga pemilihan media pembelajaran” (Wardana, 2014).

Namun meskipun demikian, kepala sekolah mencari alternatif untuk mengatasi kendala-kendala tersebut seperti mengikutkan guru pelatihan yang diadakan langsung oleh pemerintah”. Usaha lain yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk memperkuat pemahaman mengenai Kurikulum 2013, yaitu dengan mengadakan rapat evaluasi melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) yang diperuntukkan bagi seluruh guru se-Kecamatan Depok. Hal ini dituturkan kepala sekolah bahwa “biasanya Kami mengikuti KKG secara rutin untuk memperkuat pemahaman guru-guru mengenai Kurikulum 2013”. Pernyataan ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan (Alnashr, 2018) bahwa hambatan implementasi pembelajaran tematik dilihat dari dua faktor; Faktor internal dari dalam guru yakni rendahnya kompetensi profesional guru MI terkait pembelajaran tematik. Hal ini akibat dari minimnya workshop dan pelatihan terhadap guru tentang tematik; dan faktor eksternal berasal dari karakteristik dan latar belakang siswa yang berbeda-beda. Untuk kelas 1 rata-rata siswa belum mampu calistung dengan baik sehingga guru harus meengajari calistung terlebih dahulu sedangkan materi dalam buku tematik banyak bacaannya. Untuk kelas 4 lebih kepada kebiasaan menerima mata pelajaran sehingga harus dijelaskan tentang pembelajaran tematik. Selain itu dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh guru masih berupa per bidang studi. Hal itu kurang sesuai dengan strategi pembelajaran tematik yang ditetapkan oleh Depdiknas (Wardana, 2014).

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan yang dialami guru dalam menerapkan pembelajaran tematik terdiri dari: a) Guru kesulitan dalam mengimplikasikan strategi pembelajaran tematik dikarenakan kurangnya pendidikan dan pelatihan menyeluruh; b) Perangkat penilaian dan minimnya pengetahuan tentang penilaian autentik; c) Kesulitan dalam membuat RPP, materi yang akan dipelajari, menyiapkan bahan ajar dan media serta metode yang kurang tepat; d) Guru masih terfokus ke satu pelajaran; e) Guru masih belum beradaptasi dengan kurikulum 2013; f) Minimnya workshop dan pelatihan khusus terkait pembelajaran tematik; g) Kurangnya



sarana dan prasarana disekolah; h) Pengelolaan kelas yang baik sangat perlu dilakukan agar menciptakan tujuan pembelajaran yang dicapai.

Merujuk pada hambatan-hambatan yang telah diuraikan di atas, ada beberapa solusi yang di gunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, diantaranya:

- a. Guru, permasalahan yang dialami oleh guru yaitu berkurangnya kreatifitas guru dalam mengajar. Permasalahan ini bisa diatasi dengan pemberian wawasan baru untuk guru, pemberian wawasan baru tersebut seperti diadakannya workshop tentang cara meningkatkan kreatifitas guru dalam pengelolaan kelas, shering season dengan guru lain sehingga dapat membuka dan menambah ilmu bagi guru tersebut.
- b. Peserta didik, permasalahan yang sering terjadi pada diri peserta didik yaitu minat mengikuti pembelajaran yang menurun. Penurunan ini bisa diatasi dengan membuat pembelajaran yang lebih bermakna dan berkesan menyenangkan.
- c. Keluarga, permasalahan yang timbul dari keluarga mengakibatkan anak yang tidak bisa dikendalikan. Permasalahan ini memang sulit diatasi namun guru dapat memberikan arahan kepada keluarga untuk tidak memasukkan anak-anak mereka dalam permasalahan keluarga, dengan cara ini dapat membantu anak dalam proses belajar di sekolah.
- d. Fasilitas, fasilitas yang kurang memadai membuat guru tidak bisa maksimal dalam mengajar. Kurangnya fasilitas yang memadai dapat membuat kreativitas guru meningkat, seperti guru harus mencari ide yang lebih baik dalam mengajar dengan menggunakan alat-alat seadanya saja. Pada saat penanyangan video bercerita, jika sekolah tidak memiliki alat untuk menampilkan hal ini bisa digantikan dengan cara mengajak siswa untuk bercerita ke depan. Pada saat siswa bercerita kedepan dapat merangsang otak mereka untuk mudah berbicara di depan umum.

Kesimpulan

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hambatan yang masih sering dijumpai guru dalam pembelajaran tematik yaitu a) kesulitan dalam mengimplikasikan strategi pembelajaran tematik dikarenakan kurangnya pendidikan dan pelatihan menyeluruh; b) Perangkat penilaian dan minimnya pengetahuan tentang penilaian autentik; c) Kesulitan dalam membuat RPP, materi yang akan dipelajari, menyiapkan bahan ajar dan media serta metode yang kurang tepat; d) Guru masih terfokus ke satu pelajaran; e) Guru masih belum beradaptasi dengan kurikulum 2013; f) Minimnya workshop dan pelatihan khusus terkait pembelajaran tematik; g) Kurangnya sarana dan prasarana disekolah; h) Pengelolaan kelas yang baik sangat perlu dilakukan agar menciptakan tujuan pembelajaran yang di capai.

Daftar Pustaka

- Agustira, S., & Rahmi, R. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat SD. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 72–80. <https://doi.org/10.19105/MUBTADI.V4I1.6267>



- Alnashr, M. S. (2018). Analisis Faktor Penghambat Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus di MI Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 191–204.
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Kencana.
- Badriah, L., & Abibudin, S. (2019). Inovasi Pembelajaran Tematik, Kendala dan Upaya Perbaikan Dalam Proses Pembelajaran. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 10(1), 47–55.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Gava Media.
- Demonika, S. D., Mustadi, A., & Rezkillah, I. I. (2020). Implementasi Tematik Integratif Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 817–821.
- Hidayani, M. (2017). Pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 15(1), 150–165.
- Infantry, A. N., Nisa, K., & Dewi, N. K. (2022). Analisis Kesulitan Guru Kelas Rendah dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di SDN 23 Ampenan | *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
<http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/401>
- Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794–4801.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Roesdakarya.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *FENOMENA*.
<https://doi.org/10.21093/fj.v4i1.279>
- Nafizaturrahmi, N., Lestari, S., & Rokhimawan, M. A. (2022). Analisis Faktor Penghambat Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD/MI. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 11–17.
- Nuraini, & Abidin, Z. (2020). Kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terintegratif di sekolah dasar | Nuraini | *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/5987>
- Rahmi, R. (2021). Nilai-Nilai Keislaman pada Materi Pokok Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Buku Tematik Kelas IV SD/MI Tema “Peduli Terhadap Makhluk Hidup.” *Al-Ihtirafiah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol.1 Nomo*, 89–101.
- Rahmi, R. & Dkk. (2020). Relevance of bahasa Indonesia Main Materials with HOTS (Higher Order Thinking Skills). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 12 No*, 83–96.
- Rahmi, R., & Fadhil, I. (2022). Learning From Home: School and Parents Collaboration in Mi Ma'Arif Darussalam Prambanan, Yogyakarta. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 14(2), 133–139.
<https://doi.org/10.17509/eh.v14i2.43314>
- Rasidi, M. A., & Setiawati, F. A. (2015). Faktor-faktor kesulitan guru pada pembelajaran tematik integratif di SD Kota Mataram. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 155–165.



- Sari, N. A., & Yuniastuti, Y. (2018). Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582.
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Kencana.
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2017). Implementasi pembelajaran tematik kelas 1 SD. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 129–136.
- Wardana, L. A. (2014). Masalah-Masalah Pembelajaran Tematik Di Kelas III Sekolah Dasar. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Wicaksono, D. P., Rulviana, V., & Marlina, D. (2022). Analisis Faktor Penghambat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III SDN Cepoko 4. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3(0).